



Implementasi Pembangunan Zona Integritas dalam Mencapai Wilayah Birokrasi Bersih Melayani di Wilayah Pendidikan Madrasah

Muhammad Yusuf^{1✉}, Isti Rusdiyani², Cucu Atikah³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : 7772220002@untirta.ac.id¹, istirusdiyani@untirta.ac.id², cucuatikah@untirta.ac.id³

Abstrak

Reformasi birokrasi merupakan salah satu program yang dirancang oleh kementerian pemberdayaan aparatur Negara reformasi birokrasi, Pelayanan tersebut diharapkan bersifat transparan, akuntabel, dan memberikan kontribusi positif untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas anggota masyarakat demi mencapai tujuan bersama. Penelitian ini mengeksplorasi peran serta tantangan yang dihadapi dalam menerapkan Zona Integritas, serta dampaknya terhadap budaya organisasional dan kualitas layanan pendidikan. penelitian akan difokuskan pada analisis implementasi Zona Integritas dalam mencapai Wilayah Birokrasi Bersih Melayani di MAN 2 Kota Serang. Dalam konteks ini, jenis evaluasi yang akan digunakan melibatkan Evaluasi Program dan Evaluasi Kebijakan. Penelitian ini mengadopsi model evaluasi holistik untuk menganalisis implementasi Zona Integritas di MAN 2 Kota Serang dalam mencapai Wilayah Birokrasi Bersih Melayani. Pendekatan ini mengintegrasikan evaluasi program dan kebijakan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang upaya dan dampaknya. Berikut adalah narasi model evaluasi yang dapat digunakan. Kesimpulan dari dampak implementasi Zona Integritas di MAN 2 Kota Serang menunjukkan bahwa inisiatif ini harusnya berhasil membawa perubahan positif yang signifikan dalam berbagai aspek.

Kata Kunci: Zona Integritas, Wilayah Birokrasi Bersih Melayani, Pendidikan Madrasah

Abstract

Bureaucratic reform is one of the programs designed by the Ministry of State Apparatus Empowerment, bureaucratic reform. These services are expected to be transparent, and accountable and contribute positively to developing the abilities and creativity of community members to achieve common goals. This research explores the role and challenges faced in implementing the Integrity Zone, as well as its impact on organizational culture and the quality of educational services. The study will focus on analyzing the implementation of the Integrity Zone in achieving a Clean Serving Bureaucratic Area in MAN 2 Serang City. In this context, the types of evaluation that will be used involve Program Evaluation and Policy Evaluation. This research adopts a holistic evaluation model to analyze the implementation of the Integrity Zone in MAN 2 Serang City in achieving a Clean Serving Bureaucratic Area. This approach integrates program and policy evaluation to provide a comprehensive picture of efforts and their impact. The following is a narrative evaluation model that can be used. The conclusion of the impact of implementing the Integrity Zone in MAN 2 Serang City shows that this initiative should be successful in bringing about significant positive changes in various aspects.

Keywords: Integrity Zone, Clean Bureaucratic Area Serving, Madrasah Education

Copyright (c) 2024 Muhammad Yusuf, Isti Rusdiyani, Cucu Atikah

✉ Corresponding author :

Email : 7772220002@untirta.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7411>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Refomasi Birokrasi merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh Kementerian Pemberdayaan Aparatur Negara Reformasi Birokrasi (Kemenpan RB). Ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah (Salamah et al., 2022), (Al Farizi, 2023). Birokrasi pemerintah sebagai pelaksana tugas penyelenggara negara memiliki fungsi krusial dalam memberikan pelayanan publik. Pelayanan tersebut diharapkan bersifat transparan, akuntabel, dan memberikan kontribusi positif untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas anggota masyarakat demi mencapai tujuan bersama. Proses dan hasil pemberian pelayanan mencerminkan efektivitas fungsi pemerintahan, sehingga pemerintah memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk memberikan pelayanan publik secara profesional, efektif, dan efisien (Maulana et al., 2023). Namun, kondisi objektif menunjukkan bahwa birokrasi pemerintahan di negara ini belum sepenuhnya memenuhi standar sebagai institusi penyelenggara negara yang baik dan profesional. Pelayanan yang diberikan masih kurang efektif dan efisien, memerlukan peningkatan kualitas disiplin kerja agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Menindaklanjuti peraturan tersebut Kementerian Agama menetapkan Lembaga dan satuan kerja di lingkungan Kementerian Agama untuk melaksanakan Zona Integritas dalam menuju Wilayah Birokrasi Bersih Melayani. Sebagai langkah dalam pelaksanaan program pembangunan Zona Integritas (ZI), dibentuklah sebuah unit kerja sebagai proyek pilot pembangunan ZI yang kemudian diusulkan untuk mendapatkan predikat Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani. Unit kerja ini diharapkan menjadi contoh bagi unit kerja lain di Kementerian Agama, sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 265 Tahun 2015 dan Keputusan Menteri Agama Nomor 106 Tahun 2020 tentang Penetapan Satuan Kerja Sebagai Pilot Project Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani pada Kementerian Agama (Ashari et al., 2023).

Kementerian Agama telah melaksanakan upaya nyata untuk mewujudkan *good governance* dan *clean government*, termasuk melalui proses Pembangunan Zona Integritas di seluruh unit kerja pilot project ZI di lingkungan Kementerian Agama. Inisiatif ini sebagai bentuk reformasi birokrasi dengan tujuan meningkatkan manajemen dan mengurangi tindak korupsi, sebagaimana dijelaskan dalam dokumen Kementerian Agama (Muzakki et al., 2021). Proses tersebut melibatkan beberapa langkah, termasuk penyusunan strategi, sosialisasi, modul, monitoring dan evaluasi, serta evaluasi dan survei. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai apakah unit kerja layak mendapatkan predikat WBBM, sejalan dengan dokumen kebijakan Kementerian Agama.

Sebagai salah satu yang masuk dalam pilot proyek dalam pembangunan Zona Integritas di lingkungan Kementerian Agama, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Serang menjadi salah satu satuan kerja (satker) yang dituntut untuk bisa menjadi satuan kerja yang mendapatkan predikat tersebut melalui penunjukan melalui Surat Keputusan Menteri Agama. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Bojonegoro yang juga merencanakan pembangunan Zona Integritas dalam proses pelayanan birokrasi dan untuk menciptakan wilayah yang bebas korupsi di lingkungan Kabupaten Bojonegoro. Ini menunjukkan bahwa Zona Integritas merupakan kewajiban dari setiap instansi atau Lembaga penyelenggara pelayanan publik (Hifza et al., 2020). Sebagai satuan kerja yang ditunjuk sebagai *pilot project* Zona Integritas, dalam hal pelaksanaannya, ini menunjukkan bahwa kebutuhan pelayanan publik dan pencegahan tindak korupsi perlu masuk dalam lingkungan dunia Pendidikan. Salah satunya adalah dengan ditunjuknya MAN 2 Kota Serang beserta madrasah/sekolah dan universitas di lingkungan Kementerian Agama sebagai bukti keharusan perbaikan birokrasi yang bersih dan pelayanan terhadap dunia Pendidikan baik itu oleh pendidik sendiri sebagai guru maupun tata usaha sebagai tenaga kependidikan.

Zona Integritas dianggap perlu karena hal-hal kecil terkait dan penting pelayanan yang bersih dan prima yang dilakukan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar banyak terlewatkan dan terkadang tidak disadari

telah dilakukan seperti telat, keluar sebelum waktunya dan menerima hadiah saat kenaikan kelas merupakan sebuah tindakan yang seharusnya tidak dilakukan karena sudah dianggap tugas dan tanggung jawab pendidik. Ini yang menjadikan Zona Integritas harus masuk dan diterapkan di lingkungan dunia Pendidikan.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang peneliti jadikan sebagai landasan dalam penelitian ini. Pertama penelitian yang diteliti oleh Germana A.M. Loro, Romli Arsad, Tun Huseno (2023). Dengan judul *Implementasi Kebijakan Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi Dan Wilayah Birokrasi Bersih*. Adapun penelitian ini memberikan gambaran tentang implementasi kebijakan terkait Zona Integritas dalam mewujudkan WBK dan WBBM. Penelitian ini sangat relevan karena mengkaji implementasi Zona Integritas dalam mencapai WBK dan WBBM. Manfaat penelitian ini terhadap peneliti menjadi sebuah referensi untuk melihat sejauh mana implementasi Zona Integritas dalam mencapai WBK dan WBBM.

Penelitian kedua ditulis oleh Yopik Gani (2019). Dengan judul *Implementasi Pembangunan Zona Integritas dalam Pelayanan Publik Polri*. Penelitian ini kebijakan publik yang baik tentunya hasil dari sebuah proses perumusan kebijakan publik yang baik. Namun kebijakan publik yang baik itu, belum tentu mencapai tujuannya jika proses implementasinya juga tidak dilakukan dengan baik. Oleh karena itu, berhasil tidaknya sebuah kebijakan publik mencapai sasaran atau tujuannya, sangat tergantung pada proses implementasinya. Manfaat penelitian ini bagi peneliti menjadi acuan dan sangat relevan dalam melaksanakan penelitian terkait implementasi Zona Integritas di MAN 2 Kota Serang karena mengkaji peran zona integritas di sebuah Lembaga dan institusi dari kajian penegakan hukum.

Penelitian ketiga ditulis oleh Herrisya Puja Meidina, Wahyu Utamidewi & Luluatu Nayiroh (2021). Dengan judul *Pembentukan Citra Sebagai Penunjang Pembangunan Zona Integritas (Studi Kasus Pada Kantor Imigrasi Kelas I Non TPI Karawang)*. Penelitian ini mengkaji proses Zona Integritas sebagai pembangun citra bagi sebuah kelembagaan dalam mengubah persepsi masyarakat tentang pengawasan perilaku korupsi dan pelayanan yang bersih. Penelitian ini sangat relevan dengan peneliti karena sama-sama membahas peran Zona Integritas dalam pembangunan persepsi dalam mewujudkan WBK dan WBBM.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas maka penelitian menganalisa beberapa gap penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti ini dengan melihat aspek-aspek yang belum atau kurang diteliti oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Seperti, kebutuhan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang pengaruh Zona Integritas terhadap kinerja individu dalam organisasi pendidikan madrasah, pengaruh implementasi Zona Integritas terhadap kinerja individu di madrasah, persepsi dan kepuasan masyarakat terhadap layanan madrasah pasca-implementasi Zona Integritas, strategi pengimplementasian Zona Integritas yang sesuai dengan konteks madrasah, dan integrasi Zona Integritas dengan program pendidikan dan pelatihan untuk pengembangan sumber daya manusia di madrasah.

Zona Integritas dianggap perlu karena hal-hal kecil terkait dan penting pelayanan yang bersih dan prima yang dilakukan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar banyak terlewatkan dan terkadang tidak disadari telah dilakukan seperti telat, keluar sebelum waktunya dan menerima hadiah saat kenaikan kelas merupakan sebuah tindakan yang seharusnya tidak dilakukan karena sudah dianggap tugas dan tanggung jawab pendidik. Ini yang menjadikan Zona Integritas harus masuk dan diterapkan di lingkungan dunia Pendidikan. Dengan merujuk pada uraian di atas, membuat peneliti ingin melihat peran Zona Integritas terhadap pembangunan terintegrasi baik pelaksanaan kinerja, pembentukan proses tim dan manfaat Zona Integritas Wilayah Birokrasi Bersih Melayani.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan evaluatif, memanfaatkan model evaluasi yang telah ditetapkan. Proses penelitian dilakukan melalui berbagai aspek, di antaranya: 1) Wawancara Mendalam, yang melibatkan para pemangku kepentingan seperti kepala sekolah, guru, dan staf, untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai persepsi, pengetahuan, dan pengalaman mereka berkaitan

dengan implementasi Zona Integritas. 2) Observasi Partisipatif, yang dilakukan langsung di lingkungan MAN 2 Kota Serang untuk mengobservasi pelaksanaan kebijakan Zona Integritas dan memahami interaksi serta dinamika yang terjadi. 3) Analisis Dokumen, yang mencakup dokumen-dokumen terkait implementasi Zona Integritas, kebijakan sekolah, dan data historis, dianalisis untuk mendalami progres dan tantangan yang dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengukur kriteria keberhasilan guna memberikan gambaran holistik tentang efek implementasi Zona Integritas di MAN 2 Kota Serang dalam menciptakan wilayah birokrasi yang bersih dan melayani. Bagian ini menjelaskan tentang metodologi penelitian, subjek yang diteliti, prosedur yang diikuti, bahan dan instrumen yang digunakan, serta teknik pengumpulan dan analisis data yang diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembentukan Satuan Kerja Implementasi Zona Integritas di MAN 2 Kota Serang

Penelitian ini mendalami implementasi Zona Integritas di MAN 2 Kota Serang melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik, termasuk wawancara mendalam dengan berbagai pihak yang terlibat. Pihak-pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini meliputi Kepala Madrasah, Kepala Tata Usaha sebagai ketua Tim Zona Integritas, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MAN 2 Kota Serang.

Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah diwawancarai untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang visi, misi, dan strategi implementasi Zona Integritas di madrasah (Gani, 2019). Wawancara dengan pejabat struktural dalam hal ini kepala Tata Usaha, dilakukan untuk menggali informasi tentang peran dan proses pembentukan tim dalam implementasi Zona Integritas. Guru dan staf tata usaha diwawancarai untuk memahami pengalaman para pegawai dalam implementasi Zona Integritas, termasuk upaya-upaya yang dilakukan, kendala yang dihadapi, dan hasil-hasil yang dicapai. Wawancara dengan siswa dilakukan untuk mendapatkan perspektif para pegawai tentang dampak implementasi Zona Integritas terhadap kualitas pendidikan dan pelayanan di madrasah (Hanafi, 2020). Wawancara dengan Komite Madrasah dan instansi terkait, seperti Kementerian Agama dan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten, dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang dukungan dan kerja sama yang diberikan dalam implementasi Zona Integritas. Hasil dari pengamatan catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan hasil bahwa ketua tim dan kepala madrasah sebagai penanggungjawab membuat perencanaan membentuk tim pembangunan Zona Integritas dalam bentuk Surat Keputusan Kepala Madrasah yang bersumber dari Peraturan Pemerintah baik dari Kemenpan RB atau pun Kementerian Agama.

Ketua tim Zona Integritas membuat perencanaan anggota tim sesuai dengan aturan dalam pembentukan tim yang terdiri dari 6 Area Perubahan (Mardiani, 2021). Tim kerja terdiri dari guru-guru dan staf tata usaha (staf pegawai, keamanan, dan OB) yang dipilih berdasarkan tugas dan pedoman Pembangunan ZI. Kepala Madrasah memberikan arahan kepada tim untuk memulai tugasnya dengan melakukan pengumpulan data dan bukti-bukti (eviden) yang diperlukan untuk penilaian internal. Data dan eviden ini nantinya akan menjadi dasar untuk menilai sejauh mana MAN 2 Kota Serang telah menerapkan prinsip-prinsip ZI.

Pembentukan tim dan pengumpulan data ini merupakan langkah awal yang penting dalam pembangunan ZI di MAN 2 Kota Serang. Diharapkan dengan semangat dan komitmen dari seluruh anggota tim, ZI di madrasah ini dapat terwujud dengan baik dan membawa manfaat bagi semua pihak. Pembentukan tim Zona Integritas (ZI) di MAN 2 Kota Serang, yang terdiri dari guru-guru dan staf tata usaha, merupakan langkah awal penting dalam penerapan prinsip-prinsip ZI. Tim ini dibentuk sesuai dengan aturan yang mencakup 6 Area Perubahan dan dipilih berdasarkan pedoman Pembangunan ZI. Kepala Madrasah mengarahkan tim untuk memulai tugasnya dengan mengumpulkan data dan bukti yang diperlukan untuk penilaian internal, yang akan menjadi dasar evaluasi implementasi ZI. Dengan semangat dan komitmen dari seluruh anggota tim, diharapkan ZI di madrasah ini dapat terwujud dengan baik dan memberikan manfaat bagi semua pihak.

Pembentukan Tim Kerja Dan Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas Di MAN 2 Kota Serang

Data mengenai pembentukan tim kerja pelaksana implementasi Zona Integritas di MAN 2 Kota Serang diperoleh berdasarkan wawancara dengan Ketua Tim yang dilakukan secara mendalam. Dalam proses pembentukan tim dan alur kerja pelaksanaan Zona Integritas di MAN 2 Kota Serang, langkah pertama yang diambil adalah mengidentifikasi kebutuhan dan kompetensi yang diperlukan untuk membentuk tim khusus (Hanafi, 2020). Seleksi anggota dilakukan secara internal, di mana pegawai dipilih berdasarkan kinerja dan potensi mereka. Setelah anggota tim terpilih, mereka diumumkan secara resmi oleh pimpinan madrasah dan diberikan pelatihan dasar yang meliputi orientasi tentang tugas dan tanggung jawab, serta pelatihan khusus mengenai prinsip-prinsip integritas dan transparansi. Rapat koordinasi awal diadakan untuk menyusun rencana kerja, menetapkan tujuan, target, dan indikator keberhasilan, serta membagi tugas dalam tim dan membuat jadwal pelaksanaan kegiatan.

Selanjutnya, tahap identifikasi masalah dan kebutuhan dilakukan melalui survey kepuasan masyarakat dan wawancara dengan *stakeholder*. Data keluhan dan saran yang dikumpulkan dianalisis untuk menentukan area yang perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil identifikasi, program kerja disusun dengan menetapkan tujuan, target, dan indikator keberhasilan. Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pegawai serta pengembangan aplikasi atau sistem informasi untuk pelayanan menjadi bagian dari pelaksanaan program ini. Materi sosialisasi dan seminar juga disiapkan untuk edukasi masyarakat.

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat evaluasi, di mana hasil kinerja dianalisis berdasarkan indikator keberhasilan. Laporan evaluasi dan rekomendasi perbaikan disusun untuk memastikan keberlanjutan peningkatan kualitas pelayanan. Tindak lanjut pengaduan dikelola melalui penyediaan kanal pengaduan yang efektif, dengan prosedur penanganan yang jelas dan monitoring terhadap respon pengaduan.

Penyediaan sarana dan prasarana pendukung juga diidentifikasi dan diadakan sesuai kebutuhan, dengan alokasi anggaran untuk pengadaan dan pemeliharaan rutin. Untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas, laporan pencapaian dipublikasikan secara periodik, dan acara penghargaan diadakan untuk pegawai berprestasi (Sundari, n.d.). Melalui langkah-langkah terstruktur ini, MAN 2 Kota Serang berkomitmen melaksanakan Zona Integritas dengan efektif, mencapai tujuan yang diharapkan, dan meningkatkan kualitas pelayanan publik. Hasil dari pengamatan lapangan, wawancara dan dokumentasi menunjukkan proses pembentukan tim pembangunan Zona Integritas di MAN 2 Kota Serang dilakukan melalui pemilihan anggota yang disesuaikan dengan kebutuhan area perubahan dan mampu mengakomodir dalam pengumpulan eviden untuk dinilai secara internal melalui situs dalam jaringan PMP ZI Kementerian Agama.



Gambar 1. Tampilan Aplikasi Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas Kementerian Agama

Sumber: pmpzi.kemenag.go.id

Pembangunan Zona integritas dilakukan dengan dasar komponen-komponen tertentu yang dijadikan panduan dalam proses pembangunan tersebut. Secara garis besar tahapan pembangunan Zona Integritas dilakukan melalui tahapan sosialisasi dan perancangan. Komponen pembangunan Zona integritas sendiri terdiri dari komponen pengungkit dan komponen hasil. Komponen pengungkit sendiri merupakan komponen penentu yang berisi faktor yang berhubungan dengan capaian sasaran hasil pembangunan Zona Integritas untuk menuju WBK/WBBM. Adapun pembagian komponen pengukit tersusun dari 6 sub komponen (Hapsari et al., 2019): Manajemen Perubahan (5%); Penataan Tata Laksana (5%); Penataan Sistem Manajemen SDM (15%); Penguatan Akuntabilitas Kinerja (10%); Penguatan Pengawasan (15%); dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik (10%) dengan asumsi penilaian pada komponen pengungkit sebesar 60%. Masing-masing komponen tersebut memberikan acuan baku pada instansi dalam pembangunan Zona Integritas dengan tujuan dan target serta indikator capaian proses pembangunan.

Adapun indikator hasil (40%) berfokus pada dua aspek yaitu mewujudkan aparatur yang bersih dan bebas dari KKN dan mewujudkan peningkatan kualitas pelayanan publik kepada masyarakat yang diukur dengan nilai persepsi kualitas pelayanan melalui survei eksternal. Sub komponen aparatur yang bersih dan bebas dari KKN dinilai melalui indikator yaitu nilai persepsi korupsi yang dilakukan melalui survei eksternal dan persentase penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan (TLHP) yang menunjukkan komitmen untuk menciptakan pemerintahan yang akuntabel dan bersih dari korupsi. Kedua indikator tersebut dapat menjadi pemacu dalam percepatan perbaikan atas penyelenggaraan pemerintahan. Di sisi lain, sub komponen peningkatan kualitas pelayanan publik kepada masyarakat yang diukur melalui nilai persepsi kualitas pelayanan melalui survei eksternal yang ditentukan dari beberapa aspek: waktu pelayanan, persyaratan, informasi, prosedur, biaya, petugas, pengaduan, dan fasilitas pendukung. Keseluruhan aspek dalam hal ini memiliki peranan penting dalam proses pembangunan Zona Integritas; selain itu dapat pula dijadikan sebagai patokan dalam monitoring dan kontrol kualitas terhadap pelayanan publik secara keseluruhan.

Hasil dari pembentukan tim dan pelaksanaan dalam pengumpulan eviden Pembangunan Zona Integritas di MAN 2 Kota Serang di unggah pada laman PMPZI Kementerian Agama untuk dilakukan penilaian mandiri. Hasilnya berupa lampiran eviden yang sudah dikumpulkan oleh tim masing-masing area bidang pembangunan ZI.

Hasil Observasi Dokumen

- Ketua Tim membentuk memilih anggota tim
- Ketua melakukan rapat secara berkala dalam menyiapkan eviden
- Tim Kerja melakukan sosialisasi kepada seluruh civitas akademik di MAN 2 Kota Serang
- Pelaksanaan dilakukan bertahap dan disesuaikan dengan kebutuhan penilaian
- Tim melakukan pengumpulan eviden-eviden dalam bentuk file di google drive.
- Hasil pengumpulan di unggah pada situs pmpzi.kemenag.go.id

Berdasarkan hasil wawancara (Catatan Ketua Tim dan Anggota Tim

- Ketua tim melakukan koordinasi dengan anggota tim, bendara, kepala madrasah untuk pelaksanaan Zona Integritas
- Dibuat fakta integritas yang di tandatangi oleh seluruh pegawai baik guru dan staf tata usaha
- Tim melakukan sosialisasi kepada seluruh lapisan baik guru, staf tata usaha, siswa dan *stackholder* yang terlibat dalam pelayanan publik di MAN 2 Kota Serang
- Tim Menyusun eviden untuk dinilai pada situs pmpzi.kemenag.go.id
- Hasil penilaian menjadi dasar untuk melanjutkan pada tahap penilaian internal Kemenag dan penilaian dari

Berdasarkan hasil Dokumentasi (Eviden Pembangunan Zona Integritas)

- Eviden bidang Manajemen Perubahan, Penataan Tata Laksana, Penataan Sistem SDM, Penguatan Akuntabilitas Kinerja, Penguatan Pengawasan dan Eviden Peningkatan Pelayanan Publik
- Website Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) sebagai platform penilaian internal.
- Ketua tim memberikan masukan dan saran dalam pengumpulan dan perbaikan eviden ZI

Kemenpan RB sebagai tahap akhir dan dilakukan monitoring serta evaluasi nantinya.

Dampak Zona Integritas Terhadap Tata Layanan Dan Manajemen

Data mengenai dampak pelaksana implementasi Zona Integritas terhadap layanan dan manajemen di MAN 2 Kota Serang diperoleh berdasarkan wawancara dengan Guru, staf tata usaha, pengguna mutu layanan yang dilakukan secara mendalam (Sirin, 2021). Implementasi Zona Integritas di MAN 2 Kota Serang telah memberikan dampak signifikan yang positif dalam berbagai aspek. Pertama, transparansi dan akuntabilitas meningkat tajam. Sebelum implementasi, manajemen dan pelayanan publik kurang transparan, dan akuntabilitas pegawai rendah dengan banyaknya kasus penyalahgunaan wewenang (Hapsari et al., 2019). Setelah implementasi, sistem informasi yang lebih terbuka membuat transparansi meningkat, dan pegawai bekerja dengan lebih jujur dan bertanggung jawab. Kedua, efisiensi pelayanan publik mengalami perbaikan besar.

Proses administrasi yang sebelumnya rumit dan memakan waktu kini menjadi lebih cepat dan efisien berkat digitalisasi layanan, sehingga keluhan terkait pelayanan yang lambat berkurang drastis. Selain itu, peningkatan kompetensi pegawai juga terlihat jelas. Sebelum implementasi, pegawai kurang memiliki keterampilan yang memadai dalam memberikan pelayanan publik yang baik karena keterbatasan pelatihan.

Partisipasi aktif masyarakat dan *stakeholder* meningkat, di mana sebelumnya keputusan sering diambil tanpa mempertimbangkan aspirasi masyarakat. Kini, masyarakat dan *stakeholder* lebih terlibat dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kebutuhan mereka lebih diperhatikan. Perbaikan lingkungan belajar juga terlihat, dari yang sebelumnya kurang terawat dan tidak kondusif dengan fasilitas pendidikan yang tidak memadai, menjadi lebih terawat dan nyaman, mendukung proses belajar yang lebih baik. Sistem pengelolaan pengaduan menjadi lebih efektif dan transparan.

Sebelumnya, pengaduan sering tidak ditindaklanjuti dengan baik, namun kini keluhan ditanggapi dengan cepat, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap manajemen madrasah. Implementasi Zona Integritas secara keseluruhan telah membawa MAN 2 Kota Serang menuju pelayanan publik yang lebih baik, transparan, dan akuntabel. Hasil catatan di lapangan, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa dampak perubahan dalam layanan dan manajemen. Walau perubahan belum terjadi secara signifikan, namun untuk pelayanan sendiri terjadi beberapa perubahan diantaranya digitalisasi aspek pelayanan publik khususnya pelayanan pada bidang akademik. Selanjutnya Pelayanan Terpadu Satu Pintu juga menjadi inovasi yang baru dalam proses pelayanan yang lebih baik.

Kompetensi pegawai meningkat melalui pelatihan rutin, menjadikan mereka lebih profesional dalam melaksanakan tugas. Lingkungan kerja yang lebih kondusif dan berintegritas tinggi meningkatkan motivasi dan semangat kerja pegawai (Dinal, 2022). Partisipasi masyarakat dan *stakeholder* yang lebih aktif dalam proses pengambilan keputusan memastikan aspirasi dan kebutuhan mereka lebih diperhatikan. Selain itu, perbaikan fasilitas dan lingkungan belajar mendukung proses pendidikan yang lebih baik (Faridah & Zuhro, 2023). Sistem pengelolaan pengaduan yang efektif dan transparan juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap manajemen madrasah. Secara keseluruhan, implementasi Zona Integritas di MAN 2 Kota Serang perlu ditingkatkan sesuai tujuan pelaksanaan pembangunan Zona Integritas agar nanti bisa berhasil mewujudkan pelayanan publik yang lebih baik, transparan, dan akuntabel.

Persepsi dan Pengalaman Pegawai Terhadap Pelaksanaan Zona Integritas Di MAN 2 Kota Serang

Data mengenai persepsi dan pengalaman pegawai pada pelaksana implementasi Zona Integritas di MAN 2 Kota Serang diperoleh berdasarkan wawancara dengan Guru, staf tata usaha sebagai pegawai, yang dilakukan secara mendalam. Pengalaman dan persepsi pegawai terhadap pelaksanaan Zona Integritas di MAN 2 Kota Serang menunjukkan perubahan yang signifikan dan positif. Sebelum implementasi, pegawai menghadapi kurangnya pelatihan dan pengembangan kompetensi, manajemen yang kurang transparan, serta akuntabilitas yang rendah. Proses administrasi yang manual dan memakan waktu juga membuat pegawai terbebani, dan

budaya kerja yang tidak kondusif mengakibatkan rendahnya motivasi dan semangat kerja. Pengaduan masyarakat sering tidak direspon dengan baik, dan pegawai merasa stagnan dalam karir mereka dengan minimnya peluang pengembangan. Selain itu, pegawai juga mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan sangat rendah.

Implementasi Zona Integritas harusnya banyak memberikan pelatihan dan workshop yang diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme pegawai secara signifikan. Transparansi dan akuntabilitas meningkat dengan adanya sistem informasi yang lebih terbuka dan sistem pelaporan yang jelas (Wulandari et al., 2023). Digitalisasi proses administrasi juga meningkatkan efisiensi kerja, memungkinkan pegawai untuk fokus pada tugas-tugas utama mereka. Budaya kerja yang lebih positif dan berintegritas tinggi akan meningkatkan motivasi dan semangat kerja pegawai (Mardiani, 2021). Pengaduan masyarakat kini ditangani dengan cepat dan tepat melalui sistem pengaduan yang lebih efektif dan transparan walau masih perlu perbaikan sistem yang lebih detail. Program pelatihan dan pengembangan kompetensi membuka peluang karir yang lebih baik bagi pegawai, dapat meningkatkan motivasi mereka. Dukungan manajemen dan rekan kerja akan membantu pegawai lebih mudah beradaptasi dengan perubahan, dan keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan meningkat, membuat pegawai merasa lebih dihargai dan meningkatkan rasa memiliki terhadap institusi.

Faktor Penghambat dan Solusi Implementasi Zona Integritas Di MAN 2 Kota Serang

Berdasarkan data mengenai faktor penghambat dan solusi pada pelaksana implementasi Zona Integritas di MAN 2 Kota Serang diperoleh berdasarkan wawancara dengan Guru, staf tata usaha sebagai pegawai, pengguna layanan yang dilakukan secara mendalam. Dalam kegiatan implementasi Zona Integritas di MAN 2 Kota Serang tim kerja menghadapi berbagai faktor penghambat yang perlu diatasi untuk mencapai keberhasilan. Salah satu faktor utama adalah resistensi terhadap perubahan, di mana beberapa pegawai kesulitan beradaptasi dengan sistem dan prosedur baru, serta menolak perubahan budaya kerja yang lebih transparan dan akuntabel. Untuk mengatasi ini, madrasah mengadakan sosialisasi dan pelatihan rutin guna meningkatkan pemahaman dan penerimaan, serta memberikan dukungan dan bimbingan dari manajemen dan rekan kerja. Keterbatasan infrastruktur dan teknologi juga menjadi tantangan, dengan fasilitas pendukung digitalisasi yang tidak memadai dan kurangnya perangkat serta software yang dibutuhkan. Solusinya adalah dengan investasi dalam pengadaan peralatan dan perangkat lunak, serta kerja sama dengan pihak eksternal untuk mendapatkan dukungan teknis dan pendanaan.

Selain itu, kurangnya pemahaman dan keterampilan teknis di kalangan pegawai menghambat efektivitas implementasi. Pelatihan berkelanjutan dan program mentoring diterapkan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan pemahaman tentang prinsip integritas dan transparansi. Kurangnya motivasi dan apresiasi juga mempengaruhi kinerja pegawai, sehingga madrasah menerapkan sistem penghargaan dan insentif serta memberikan pengakuan formal terhadap kinerja baik dalam forum-forum internal. Tekanan eksternal yang mencoba mempengaruhi keputusan manajemen diatasi dengan memperkuat komitmen terhadap prinsip integritas dan transparansi, serta menjalin kerja sama dengan lembaga pengawas eksternal.

Keterbatasan anggaran menjadi kendala lain, yang diatasi dengan mengalokasikan anggaran secara efektif dan mencari sumber pendanaan tambahan dari pemerintah atau donatur eksternal. Partisipasi masyarakat dan *stakeholder* yang rendah juga diatasi dengan mengadakan forum komunikasi rutin dan melibatkan mereka dalam evaluasi serta pengambilan keputusan. Terakhir, sistem monitoring dan evaluasi yang kurang efektif diperbaiki dengan mengembangkan sistem yang lebih komprehensif dan terstruktur, serta melibatkan pegawai dalam proses evaluasi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Dengan mengidentifikasi faktor penghambat dan menerapkan solusi yang tepat, MAN 2 Kota Serang dapat mengatasi tantangan dalam pelaksanaan Zona Integritas dan meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Pelaksanaan dan Monitoring Evaluasi

Pada tahap pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tim kerja bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap kegiatan dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan jadwal (Setiawan et al., 2024). Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai kemajuan yang telah dicapai dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil evaluasi digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian rencana kerja jika diperlukan.

Dampak Zona Integritas Terhadap Peningkatan Tata Layanan Dan Manajemen

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa implementasi Zona Integritas di MAN 2 Kota Serang belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan tata layanan dan manajemen di institusi tersebut. Ada beberapa hal yang menjadi sorotan dalam dampak yang diberikan dalam pelaksanaan pembangunan zona integritas. Pertama, transparansi dalam pelayanan publik meningkat, dengan adanya sistem informasi yang lebih terbuka dan mudah diakses oleh semua pihak terkait. Hal ini membantu meminimalisir praktik korupsi dan penyalahgunaan wewenang.

Kedua, kualitas pelayanan menjadi lebih responsif dan akuntabel, di mana keluhan dan saran dari siswa, orang tua, dan masyarakat dapat ditanggapi dengan cepat dan tepat. Selain itu, manajemen sumber daya manusia di MAN 2 Kota Serang juga mengalami perbaikan, dengan adanya peningkatan kompetensi dan integritas para pegawai melalui berbagai pelatihan dan evaluasi berkala. Secara keseluruhan, penerapan Zona Integritas seharusnya telah menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik, profesional, dan berorientasi pada kepuasan publik, yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap kualitas pendidikan di MAN 2 Kota Serang.

Partisipasi Aktif Masyarakat dan Stakeholder

Penerapan Zona Integritas di MAN 2 Kota Serang juga mendorong partisipasi aktif dari masyarakat dan berbagai *stakeholder*. Madrasah secara rutin mengadakan forum komunikasi dengan orang tua siswa, komite madrasah, dan pihak-pihak terkait lainnya untuk mendiskusikan berbagai isu dan kebijakan madrasah. Partisipasi aktif ini memastikan bahwa keputusan-keputusan yang diambil oleh manajemen madrasah selalu mempertimbangkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat, sehingga meningkatkan rasa memiliki dan dukungan terhadap program-program madrasah.

Perbaikan Lingkungan Belajar

Dampak lain dari implementasi Zona Integritas adalah perbaikan lingkungan belajar di MAN 2 Kota Serang. Lingkungan madrasah menjadi lebih kondusif dan nyaman, dengan fasilitas yang lebih baik dan perawatan yang lebih teratur. Kebersihan dan keamanan lingkungan madrasah juga ditingkatkan, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih tenang dan fokus. Selain itu, berbagai program ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan siswa juga diperkuat, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang secara holistik. Secara keseluruhan, implementasi Zona Integritas di MAN 2 Kota Serang telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam berbagai aspek tata layanan dan manajemen madrasah, menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih transparan, efisien, dan berintegritas tinggi.

Faktor Penghambat dan Solusi Pelaksanaan Zona Integritas

Dalam pelaksanaan Zona Integritas di MAN 2 Kota Serang, terdapat beberapa faktor penghambat yang diidentifikasi berdasarkan tanggapan pegawai. Salah satu hambatan utama adalah resistensi terhadap perubahan. Beberapa pegawai merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan sistem dan prosedur baru yang lebih transparan dan akuntabel. Selain itu, keterbatasan infrastruktur dan teknologi juga menjadi tantangan, di mana tidak semua fasilitas pendukung digitalisasi pelayanan tersedia atau berfungsi dengan optimal. Kurangnya pemahaman dan keterampilan teknis dalam menggunakan sistem informasi baru juga menghambat efektivitas pelaksanaan Zona Integritas.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, beberapa solusi telah diimplementasikan. Pertama, manajemen madrasah terus mengadakan sosialisasi dan pelatihan secara rutin untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pegawai terhadap sistem dan prosedur baru. Kedua, investasi dalam infrastruktur dan teknologi diperkuat, termasuk pengadaan peralatan dan perangkat lunak yang dibutuhkan untuk mendukung digitalisasi pelayanan. Selain itu, dukungan teknis dan konsultasi juga diberikan secara berkelanjutan untuk membantu pegawai yang mengalami kesulitan. Manajemen juga mendorong budaya kerja yang lebih terbuka dan partisipatif, sehingga pegawai merasa lebih terlibat dan berkomitmen terhadap keberhasilan Zona Integritas. Dengan langkah-langkah tersebut, MAN 2 Kota Serang berupaya untuk mengatasi hambatan dan terus meningkatkan kualitas pelayanan publik yang transparan, akuntabel, dan responsif.

Selain langkah-langkah tersebut, manajemen juga melakukan pendekatan komunikasi yang lebih efektif. Seperti dengan membuka saluran komunikasi dua arah, pegawai dapat menyampaikan kendala yang dihadapi dan mendapatkan solusi secara cepat. Forum-forum diskusi dan pertemuan rutin diadakan untuk membahas progres dan tantangan yang muncul selama pelaksanaan Zona Integritas. Melalui diskusi ini, pegawai merasa lebih didengar dan dapat berkontribusi dalam mencari solusi bersama.

Faktor lain yang menghambat pelaksanaan adalah kurangnya motivasi dan apresiasi bagi pegawai. Untuk mengatasi hal ini, manajemen madrasah telah mengimplementasikan sistem penghargaan dan insentif bagi pegawai yang menunjukkan kinerja baik dan berintegritas tinggi. Penghargaan ini tidak hanya dalam bentuk materi, tetapi juga pengakuan secara formal dalam forum-forum internal madrasah, yang membantu meningkatkan motivasi dan semangat kerja pegawai.

Tantangan eksternal, seperti tekanan dari pihak luar yang mencoba mempengaruhi keputusan manajemen, juga dihadapi dengan tegas. Manajemen memperkuat komitmen untuk menegakkan prinsip-prinsip integritas dengan mengedepankan transparansi dalam setiap proses pengambilan keputusan. Langkah ini didukung oleh kerja sama dengan pihak eksternal yang berkompeten, seperti inspektorat dan lembaga pengawas lainnya, untuk memastikan bahwa standar integritas tetap terjaga.

Selanjutnya, evaluasi berkala terhadap implementasi Zona Integritas dilakukan untuk mengidentifikasi area yang masih perlu diperbaiki. Melalui evaluasi ini, madrasah dapat menyesuaikan strategi dan tindakan yang lebih efektif sesuai dengan dinamika yang ada. Pegawai dilibatkan dalam proses evaluasi ini sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam pencapaian tujuan Zona Integritas. Dengan kombinasi berbagai solusi yang komprehensif ini, MAN 2 Kota Serang berkomitmen untuk terus memperkuat pelaksanaan Zona Integritas. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang transparan, akuntabel, dan berintegritas tinggi, serta memberikan pelayanan publik yang terbaik bagi masyarakat.

Untuk memperkuat infrastruktur dan teknologi, madrasah bekerja sama dengan pihak eksternal seperti perusahaan teknologi dan lembaga pemerintah terkait untuk mendapatkan dukungan teknis dan pendanaan (Irfan et al., 2021). Pengembangan platform digital yang user-friendly dan pelatihan berkelanjutan dalam penggunaan teknologi ini menjadi prioritas agar seluruh pegawai mampu menjalankan tugasnya dengan efektif. Salah satu inovasi yang diperkenalkan adalah penggunaan aplikasi mobile untuk pelayanan publik, yang memungkinkan orang tua dan siswa mengakses informasi dan layanan madrasah dengan lebih mudah dan cepat. Aplikasi ini dilengkapi dengan fitur pengaduan dan feedback yang langsung terhubung dengan tim pengelola, sehingga setiap masukan dapat direspon dengan cepat. Dalam rangka meningkatkan akuntabilitas, MAN 2 Kota Serang juga menerapkan sistem audit internal yang ketat. Setiap departemen diwajibkan untuk melaporkan kegiatan dan anggarannya secara transparan. Hasil audit dipublikasikan secara internal untuk memastikan bahwa semua pegawai mengetahui dan memahami penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien.

Partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat, juga ditingkatkan. MAN 2 Kota Serang secara rutin mengadakan forum diskusi, seminar, dan workshop yang melibatkan semua pihak untuk mendengarkan aspirasi dan saran mereka. Dengan demikian, kebijakan dan program yang diterapkan dapat benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.

Sebagai upaya terakhir, madrasah menerapkan sistem monitoring dan evaluasi berbasis kinerja yang berkelanjutan. Setiap pegawai dievaluasi berdasarkan pencapaian target kerja yang telah ditetapkan, dan hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Pegawai yang menunjukkan kinerja baik diberikan penghargaan, sementara yang kurang berprestasi diberikan pembinaan dan pelatihan lebih lanjut. Dengan kombinasi langkah-langkah tersebut, MAN 2 Kota Serang berkomitmen untuk mengatasi semua hambatan dalam pelaksanaan Zona Integritas. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan budaya kerja yang berintegritas, transparan, dan akuntabel, sehingga mampu memberikan pelayanan publik yang terbaik dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan ini. Keterbatasan pada penelitian ini adalah akses data yang terbatas pada beberapa data-data sekunder yang peneliti butuhkan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari dampak implementasi Zona Integritas di MAN 2 Kota Serang menunjukkan bahwa inisiatif ini harusnya berhasil membawa perubahan positif yang signifikan dalam berbagai aspek. Implementasi Zona Integritas di MAN 2 Kota Serang merupakan langkah strategis untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih transparan, akuntabel, dan berintegritas tinggi dengan tujuan mencapai predikat Wilayah Bebas dari Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Berbagai kegiatan telah dilaksanakan dalam perjalanan menuju pencapaian ini, menghadapi tantangan, dan menemukan solusi efektif. Langkah awal yang penting adalah pembentukan tim dan pengumpulan data dengan semangat dan komitmen dari seluruh anggota tim untuk mewujudkan ZI di madrasah ini. Dalam prosesnya, ketua dan anggota tim mengumpulkan eviden dari semua area perubahan untuk tahap penilaian mandiri, yang akan dinilai oleh penilai internal Kemenag dan penilai dari Kemenpan RB. Pelaksanaan implementasi dilakukan dalam beberapa tahapan, mulai dari pembentukan tim, pelaksanaan, penilaian mandiri melalui website PMPZI Kemenag, hingga penilaian eksternal oleh Kementerian Agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014) *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, Bandung : Interes Media
- Al-Farizi, S. H., & Nuswardani, N. (2023). Urgensi Integrasi Zona Integritas dan Pelayanan Publik. *INICIO LEGIS*. <https://journal.trunojoyo.ac.id/iniciolegis/article/view/19928>
- Arimuladi, Setia Untung. (2022). *Zona Integritas. Konsep Penegakan dan Penerapan Asas Umum Pemerintahan yang Baik untuk Mewujudkan Good Governance and Clean Government*. Malang: Setara Press.
- Ashari, M. K., Faizin, M., Yudi, U., Aziz, Y., & Irhami, H. (2023). Konstruksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Interdisipliner dalam Menanamkan Sikap Religius Peserta Didik. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 6(2), 307–322.
- Azzunaika, RG, Nugroho, KS, & ... (2023). Pembangunan Zona Integritas dalam Mewujudkan Kualitas Pelayanan Publik di Polres Cilegon dan Kebijakan Publik, *e-jurnal.lppmunsera.org*, [https://ejurnal.lppmunsera.org](https://ejurnal.lppmunsera.org/index.php/JDKP/article/view/6577), [https://ejurnal.lppmunsera.org](https://ejurnal.lppmunsera.org/index.php/JDKP/article/view/6577)
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Dinal, D. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kompetensi Tenaga Pendidik terhadap Peningkatan Mutu Madrasah. *Journal of Interdisciplinary Science and Education*, 2(1), 13–18.
- Fadillah, N. A. (2024). Memahami Teori Sosial Karl Marx: Kelas, Konflik, dan Perubahan. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humaniora*, 1(02). Retrieved from <https://journal.forikami.com/index.php/nusantara/article/view/574>

- 3903 *Implementasi Pembangunan Zona Integritas dalam Mencapai Wilayah Birokrasi Bersih Melayani di Wilayah Pendidikan Madrasah - Muhammad Yusuf, Isti Rusdiyani, Cucu Atikah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7411>
- Faridah, I., & Zuhro, A. F. (2023). Implementasi Pelayanan Prima dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Madrasah. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(8), 3817–3830.
- Gani, Y. (2019). *Implementasi Pembangunan Zona Integritas dalam Pelayanan Publik Polri*. Jurnal Ilmu Kepolisian. <http://jurnalptik.id/index.php/JIK/article/view/163>
- Hanafi, A. S. (2020). Pelaksanaan Reformasi Birokrasi dengan Pembangunan Zona Integritas pada Kementerian Perindustrian. *JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 4(1), 31–37.
- Hapsari, J., Purnaweni, H., & Priyadi, B. P. (2019). Implementasi Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersihdan Melayani di BBWS Pemali Juana Semarang. *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 1(1), 25–42.
- Hifza, H., Suhardi, M., Aslan, A., & Ekasari, S. (2020). Kepemimpinan Pendidikan Islam dalam Perspektif Interdisipliner. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 46–61.
- Ifada, T, Soewito, SH, & Soesiantoro, A (2021). Penerapan Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM: *Studi Kasus di Biro Organisasi Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur*. *Praja Observer: Jurnal*, aksiologi.org, <https://www.aksiologi.org/index.php/praja/article/view/138>
- Indahni, Amelia & Cassanti, Ramadhani & Manalu, Ranti. (2022). *Memperdagangkan Alibi dalam Perkara Keterlibatan Korupsi Menggunakan Teori Anomie dari Emile Durkheim*. Humaya Jurnal Hukum Humaniora Masyarakat dan Budaya. 2. 21-33. 10.33830/humaya_fhisip.v2i1.3201.
- Irfan, A. M., Hidayatullah, H., & Apud, A. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Multiliterasi pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Pergaulan Remaja: Studi di MAN 2 Kota Serang. *Qathrunâ*, 8(1), 41–60.
- Mardiani, E. (2021). Urgensi Kepemimpinan Demokratis dalam Membangun Integritas di Lingkungan Madrasah. *Arfannur*, 2(3), 219–230.
- Maulana, M. A., Yuliana, L., Syalihin, B., & Salam, K. U. (2023). Analysis of School Principals' Cohesion on the Sekolah Penggerak Program As a Catalyst to Realize the Vision of Indonesian Education in the City of Yogyakarta. *The Eurasia Proceedings of Educational and Social Sciences*, 33, 34–39.
- Muzakki, H., Natsir, A., & Fahrudin, A. (2021). Transformasi Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam dengan Nilai Islam Indonesia (dari Pendekatan Monodisipliner menuju Pendekatan Interdisipliner). *Journal of Islamic Education Research*, 2(1), 27–44.
- Salamah, F., Casroni, C., Kirom, Z., & Munir, M. M. (2022). The Role of Guru Penggerak of Islamic Education in the Implementation of Merdeka Belajar in Elementary Schools. *International Conference on Islamic Studies (ICIS)*, 1188–1194.
- Setiawan, I., Zohriah, A., Firdaos, R., & Syaripudin, E. (2024). Strategi Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dengan Teori POAC Terry (Study di MAN 4 Pandeglang). *Jurnal Wahana Pendidikan*, 11(1), 117–130.
- Sirin, A. (2021). Strategi Implementasi Pembangunan Zona Integritas pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Edutrainee: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 5(2), 148–163.
- Sundari, L. (n.d.). *Analisis Upaya Peningkatan Akuntabilitas Pelayanan Publik dan Pengadaan Reformasi Birokrasi Menuju Pembangunan Zona Integritas pada Sekretariat DPRD Kota Medan*.
- Wulandari, A., Basri, H. H., & Saimroh, S. (2023). Pengelolaan Kurikulum Operasional Madrasah di MAN 1 Kota Bekasi. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 21(2), 138–157.